

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang mengajarkan suatu kebahasaan yang berhubungan dengan struktur berpikir yang menjadi tujuan sosial teks. Pembelajaran berbasis teks memberi ruang kepada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, bahasa Indonesia disajikan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Peranan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, dan memiliki pemikiran yang imajinatif. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan, memahami, dan mengaplikasikan teks sesuai dengan tujuan teks tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang menggunakan tiga pendekatan yaitu pedagogi genre, saintifik, dan CLIL (*Content Language Integrated Learning*). Pendekatan pedagogi genre yang menggunakan 4M yaitu (membangun kontek, menelaah model, mengontruksi terbimbing, dan mengontruksi mandiri). Pendekatan saintifik 5M (mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan) yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan (KD-3). Pengembangan keterampilan (KD-4) dilanjutkan dengan langkah mengontruksi terbimbing dan mengontruksi mandiri. Pendekatan CLIL digunakan untuk memperkaya pembelajaran dengan prinsip yaitu isi konteks (konten) yang berupa teks atau tugas yang bermuatan karakter dan pengembangan wawasan serta kepedulian sebagai warga dunia. Unsur kebahasaan menjadi unsur penting untuk menyatakan berbagai tujuan bahasa dalam kehidupan, setiap jenis teks memiliki struktur berpikir yang berbeda-beda sehingga perlu disadari agar komunikasi lebih efektif, dan budaya (kultural); berbahasa, berkomunikasi yang berhasil harus melibatkan etika, kesantunan berbahasa, budaya (antar bahasa, nasional dan lokal).

Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan aktivitas belajar. Pertama, diterbitkannya surat edaran Kemdikbud Nomor 4 tahun 2020 dilakukan secara daring (*online*). Adapun tujuan dalam surat edaran tersebut dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk melindungi dan memenuhi hak peserta

didik agar mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19, mencegah penyebaran Covid-19 di satuan pendidikan.

Disusul dengan Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/ VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa Covid-19 salah satu point pentingnya, yaitu pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam Kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Salah satu wilayah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka yaitu Kota Pontianak.

Berdasarkan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah terdapat beberapa sekolah khususnya di Kota Pontianak yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Satu diantara sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas adalah SMPN 23 Pontianak.

SMPN 23 Pontianak sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan model pembelajaran campuran (*blended learning*). Dari kondisi ini berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di SMPN 23 Pontianak diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Pada masa pandemik Covid-19 SMPN 23 Pontianak melaksanakan pembelajaran secara daring, (b) Setelah diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tentang penetapan zona, maka Kota

Pontianak yang merupakan zona hijau membuat perubahan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini di SMPN 23 Pontianak memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, (c) SMPN 23 Pontianak menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dan dikombinasikan dengan pembelajaran daring, (d) Pembelajaran daring di SMPN 23 Menggunakan aplikasi *google classroom*, *google meet*, dan *WhatsApp* (e) Pembelajaran tatap muka terbatas yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring memiliki alokasi waktu yang terbatas.

Alasan peneliti memilih kelas VII B sebagai objek penelitian, berdasarkan hasil pengamatan peneliti peserta didik belum mampu menggunakan aplikasi *Google classroom* maupun media lain, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala. Pertama ada sebagian peserta didik yang belum mempunyai handphone sendiri, sebagian dari mereka masih meminjam gawai orang tuanya, sehingga ada sebagian siswa harus menunggu orang tuanya pulang kerja, dan kendala yang kedua faktor biaya untuk membeli kouta.

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang berbasis teks dalam pelaksanaannya menuntut pedagogi genre, sehingga memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian. Dalam penelitian tersebut tidak membatasi teks tertentu, tetapi menyesuaikan dengan teks yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, maka seorang guru juga harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik mengingat proses pembelajaran di SMPN 23 Pontianak menerapkan model pembelajaran campuran (*blended learning*). Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu terjadi, perencanaan yang dibuat oleh guru, dan penilaian yang dilakukan saat pembelajaran maka, peneliti tertarik ingin meneliti “Pelaksanaan Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah umum dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022. Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, masalah umum tersebut dibagi menjadi submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran campuran (*blended learning*) kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran campuran (*blended learning*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022?

3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran campuran (*blended learning*) kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran campuran (*blended learning*) kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran campuran (*blended learning*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran campuran (*blended learning*) kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa *covid-19*, dan hasil penelitian ini diharapkan

mampu menambah referensi atau khazanah di bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan siswa selama masa pandemi untuk menemukan pengetahuan dan pengembangan wawasan dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan kurikulum 2013 dan guru bahasa Indonesia mampu menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pada masa pandemi, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja dalam kegiatan belajar mengajar pada masa *covid-19*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, kontribusi, dan alat untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah pada masa *covid-19*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian diperlukan untuk menentukan batasan atau fokus penelitian agar penelitian ini jelas, terarah, dan tidak terlalu

luas. Ruang lingkup penelitian bermanfaat untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, yang akan diteliti adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 23 Pontianak tahun ajaran 2021/2022.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah dimaksudkan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam istilah yang dibuat. Adapun penjelasan Istilah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia adalah pengetahuan mengenai bahasa dan sastra Indonesia.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam Pembelajaran di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
3. Instrumen Penilaian adalah alat ukur yang digunakan guru dalam mengatur kegiatannya untuk proses pengumpulan data secara sistematis dalam pemberian evaluasi. Penilaian dalam proses

pembelajaran dapat menentukan kualitas pembelajaran dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran (Nurgiyantoro, 2011, h.9).

4. Model *Blended Learning*

Soekartawi (2006: A-97) *Blended Learning* merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual/maya atau *online*. Perpaduan yang dilakukan secara harmonis antara *teaching/training* konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan juga melalui media *online*.

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa "Pelaksanaan Pembelajaran campuran (*Blended Learning*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 23 Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022" adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 berdasarkan langkah-langkah yang telah diatur sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang diharapkan.